

BAB III METODOLOGI PENGGARAPAN KARYA KREATIF

3.1 Penciptaan Menggunakan Art Based Research

Dalam penulisan karya kreatif ini, penulis menggunakan Penciptaan Berbasis Seni (*Art-Based Research*). Greme Sullivan mendefinisikan penelitian berbasis seni (*arts-based research*) sebagai kerja imajinatif dan intelektual yang dilakukan seniman sebagai bentuk penelitian dalam area penyelidikan individu, sosial, dan budaya (Sullivan, 2005: 223; Given, 2008: 13).

Karya sastra yang menggunakan metodologi art-based research adalah jenis karya sastra yang dibuat dengan mengintegrasikan unsur-unsur seni visual atau seni rupa ke dalam proses kreatif. Metodologi ini seringkali digunakan oleh penulis atau seniman untuk menyampaikan pesan atau makna melalui gabungan kata-kata dan elemen visual, seperti gambar, ilustrasi, atau seni grafis. Penulis menggunakan metode ini sebagai bentuk pengintegrasian seni visual ke dalam kata-kata untuk menyampaikan sebuah makna.

Penelitian berbasis seni memungkinkan penulis dalam menggunakan perspektif dan melibatkan pengembangan sensitivitas dalam seni sepanjang waktu dalam upaya menghasilkan dan menyajikan data.

3.2 Teknik/Sumber yang digunakan

3.2.1 Observasi

Sugiyono (2018: 229) mengungkapkan bahwa observasi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari teknik pengumpulan data lainnya. Observasi juga tidak hanya berlaku untuk manusia, tetapi juga dapat digunakan untuk objek-objek alam lainnya.

Tidak hanya mengamati manusia yang menjadi sumber karakteristik setiap tokoh agar cerita menjadi semakin hidup. Dalam tulisan ini, penulis juga mengamati lingkungan yang menjadi sorotan utama dalam cerita. Seperti yang

ditulis oleh Ahmadi (2017,2018), ada yang disebut dengan sastra hijau dan sastra biru, keduanya merupakan metafora dari lingkungan hijau dan laut.

3.2.2 Wawancara

Diperlukan adanya wawancara untuk mendalami karakteristik para tokoh dan memperkaya pengetahuan penulis terhadap hal yang nantinya akan dituangkan ke dalam novel. Wawancara dilakukan di beberapa tempat wisata yang penulis datangi, dan kepada beberapa kerabat dekat yang memiliki kegiatan serta mata pencaharian yang relevan.

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua arah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden yang relevan. Ini bisa dianggap sebagai percakapan wajah ke wajah antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya tentang subjek penelitian. Saya telah memilih untuk menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono (2018: 467), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara semi-terstruktur ini memberikan kebebasan dalam pengajuan pertanyaan dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tetapi tetap mengikuti kerangka pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

3.2.3 Studi Pustaka

Menurut Koentjaraningrat (1983: 420), teknik kepustakaan adalah metode pengumpulan berbagai jenis materi yang dapat ditemukan di perpustakaan, termasuk koran, buku, majalah, naskah, dokumen, dan sebagainya, yang relevan dengan penelitian.

Studi pustaka adalah cara untuk mengumpulkan data dan informasi dengan membaca literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku, penelitian sebelumnya, makalah, jurnal, artikel, laporan, dan majalah yang berhubungan dengan subjek penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat mengakses berbagai referensi teori yang berkaitan dengan penelitian, seperti aspek visual dalam desain

Hanna Farida Adawiyah, 2023

MELURUHKAN LELAH MELALUI NOVEL: "BINGKISAN TANGAN-TANGAN ASING"

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikasi visual, poster film, dan teori-teori terkait lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang dijalankan.

Hanna Farida Adawiyah, 2023

MELURUHKAN LELAH MELALUI NOVEL: "BINGKISAN TANGAN-TANGAN ASING"

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu